

## **ABSTRAK**

### **ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM NOVEL *70 MIL* KARYA ANASTASYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

**MUHAMMAD ENDI SYAPUTRA**

Masalah dalam penelitian ini ialah alih kode dan campur kode dialog antartokoh dalam novel *70 Mil* karya Anastasya. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam novel *70 Mil* karya Anastasya serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini, yaitu novel *70 Mil* karya Anastasya. Data dalam penelitian ini berupa data lingual tuturan para tokoh yang mengandung alih kode dan campur kode. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dokumen. Kajian alih kode dan campur kode dalam penelitian ini meliputi bentuk-bentuk dan faktor penyebab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam novel *70 Mil* karya Anastasya ditemukan bentuk-bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Bentuk-bentuk alih kode yang ditemukan berupa alih kode ekstern, sedangkan alih kode intern tidak ditemukan. Alih kode ekstern ditandai dengan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya, sedangkan alih kode intern ditandai dengan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah atau sebaliknya. Faktor penyebab terjadinya alih kode, yaitu faktor penutur, mitra tutur, berubahnya topik pembicaraan, dan membangkitkan rasa humor. Fenomena alih kode cenderung disebabkan oleh faktor penutur. Hal tersebut disebabkan oleh penutur yang ingin menjelaskan maksud dari tuturannya, penutur ingin menciptakan suasana santai, dan penutur ingin memperhalus tuturannya agar terdengar lebih sopan. Selain alih kode ditemukan pula data mengenai campur kode. Adapun bentuk-bentuk campur kode yang ditemukan berupa campur kode berbentuk kata, frasa, baster, dan klausa. Kata yang ditemukan ialah kata tunggal dan kata kompleks berupa kata berimbuhan, kata majemuk, dan gabungan kata.

Frasa yang ditemukan ialah frasa endosentrik koordinatif, atributif, dan apositif. Baster yang ditemukan berupa gabungan istilah dari bahasa asing dengan klitik bahasa Indonesia. Klausa yang ditemukan ialah klausa lengkap dan tak lengkap yang dilihat berdasarkan unsur internalnya. Fenomena campur kode yang paling sering dijumpai ialah campur kode berbentuk kata, sedangkan campur kode berbentuk baster merupakan fenomena yang paling sedikit ditemukan. Faktor penyebab terjadinya campur kode, yaitu faktor kebahasaan dan faktor sikap penutur. Fenomena campur kode cenderung disebabkan oleh faktor kebahasaan. Hal itu karena penutur menggunakan istilah yang populer, penutur menggunakan istilah yang lebih tepat, latar belakang kedwibahasaan penutur yang menguasai bahasa asing, dan penutur yang ingin menjelaskan maksud dari tuturannya. Adapun faktor sikap penutur terjadi karena penutur ingin menegaskan maksud tuturannya, penutur ingin menciptakan suasana humor, dan latar belakang kesantiaian dalam bertutur. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI fase F berbasis Kurikulum Merdeka ke dalam materi “Mengembangkan Apresiasi Prosa Bertema Lingkungan” sebagai contoh dan materi tambahan yang tercantum di dalam modul ajar, dengan *output* menulis teks prosa berupa cerpen.

**Kata kunci:** *alih kode, campur kode, implikasi*

## **ABSTRACT**

### **CODE SWITCHING AND CODE MIXING IN THE NOVEL *70 MIL* BY ANASTASYA AND THEIR IMPLICATIONS FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN HIGH SCHOOL**

**By**

**MUHAMMAD ENDI SYAPUTRA**

The problem in this research is the code-switching and code-mixing in the dialogue between characters in the novel *70 Mil* by Anastasya. The purpose of this study is to describe the forms and the factors causing code-switching and code-mixing in the novel *70 Mil* by Anastasya and their implications for Indonesian language learning in high school.

The method used in this research is qualitative descriptive. The data source for this study is the novel *70 Mil* by Anastasya. The data in this study consists of linguistic data from the dialogue of the characters that contains code-switching and code-mixing. The data collection technique used is documentation technique. The data analysis technique used is document analysis technique. The study of code-switching and code-mixing in this research includes the forms and the factors causing them.

The results of the study show that in the novel *70 Mil* by Anastasya, forms and factors causing code-switching and code-mixing were found. The forms of code-switching identified were external code-switching, while internal code-switching was not found. External code-switching is characterized by a shift from Indonesian to English or vice versa, whereas internal code-switching is marked by a shift from Indonesian to a regional language or vice versa. The factors causing code-switching include the speaker, the interlocutor, a change in topic, and evoking humor. The phenomenon of code-switching tends to be caused by the speaker. This is due to the speaker wanting to clarify the meaning of their speech, create a relaxed atmosphere, and make their speech sound more polite. In addition to code-switching, data on code-mixing was also found. The forms of code-mixing identified include word, phrase, blend, and clause forms. The words found were single words and complex words, including affixed words, compound words, and word combinations. The phrases found were coordinative, attributive, and appositive endocentric phrases. The blends found were combinations of

foreign terms with Indonesian clitics. The clauses found were both complete and incomplete clauses, based on their internal elements. The most frequently encountered form of code-mixing was word-level mixing, while the blend form was the least frequently found. The factors causing code-mixing include linguistic factors and the speaker's attitude. The phenomenon of code-mixing tends to be caused by linguistic factors. This is because the speaker uses popular terms, uses more accurate terms, has a bilingual background with proficiency in foreign languages, and wants to clarify the meaning of their speech. The speaker's attitude as a factor occurs when the speaker wants to emphasize their point, create a humorous atmosphere, and maintain a relaxed tone. The results of this study are implicated in Indonesian language learning for 11th-grade students in the Merdeka Curriculum, in the material "Developing Appreciation of Environment-Themed Prose," as an example and supplementary material included in the teaching module, with the output being the writing of prose texts in the form of short stories.

**Keywords:** *code-switching, code-mixing, implications*